

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU LINGKUNGAN BERSIH DUSUN DASAN DAYA DESA LEMBAR

Ramdan Putra¹, Dea Rizki Amaru², Ika Kurniawati³, Dimas Setia Pangestu⁴, Ni Made Santhi Putri Dewi⁵, Siti Ulvawati Handayani⁶, Juanti Lusiningtyas⁷, Lalu Gilang Ramadhan⁸, Nur Fadillah⁹, Muhammad Irfan¹⁰, Rahadi Wirawan^{11*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Mataram

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

³Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

⁴Fakultas Hukum Universitas Mataram

⁵Fakultas Teknologi Pangan Universitas Mataram

⁶Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email:rahadiwirawan@gmail.com

ABSTRAK. Desa Lembar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Lembar tepatnya di Dusun Dasan Daya baru-baru ini sedang dalam proses menuju lingkungan bersih. Dasan Daya akan menjadi contoh untuk dusun-dusun yang lain didalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Dasan Daya adalah kurangnya motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengadakan sosialisasi gerakan dasan daya bersih dan mempertahankannya melalui lomba RT terbersih. Tujuan program ini adalah memberdayakan masyarakat dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun terlibat secara langsung mengkondisikan lingkungan melalui program terkait. Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar dengan memperhatikan jumlah limbah plastik yang diangkut serta menjaga kebersihan sepanjang hari. Hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah Dusun Dasan Daya dapat meningkatkan tingkat kebersihan lingkungannya serta mempertahankan dan bahkan mengembangkan hal tersebut. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa gerakan Dasan Daya bersih meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan di lingkungan tersebut. Selain itu melalui perlombaan yang diikuti oleh sluruh RT serta penghargaan yang diterima, masyarakat Dusun Dasan Daya berkomitmen untuk melakukan upaya berkelanjutan dari program gerakan Dasan Daya bersih.

Kata Kunci : *Lingkungan, Kebersihan, Pemberdayaan*

ABSTRACT. *Lembar village is one of villages which located in Lembar sub-district, west Lombok regency, West Nusa Tenggara. Lembar village especially in Dasan Daya village, recently, in processing becomes the clean area. Dasan Daya village becomes a model for the others village in increasing the quality of clean environment. The problems that exist in Dasan Daya society is less motivation and awareness about the importance of clean environment. The alternative solutions which be able to solve that problem is organizing the socialization about the dasan daya clean program and defend it through the cleanest RT competition. The intention of the program is to empowering the society of the Dasan Daya Village to emerge their awareness and sympathy through the program. The methods that use is collect the data through the environment observation with attend to the*

amount of the plastic waste and keeping the clean environment all day. The result of this empowering program is Dasan daya village can increase the level of their clean environment, defend and develop it. The result of the monitoring and evaluation shows that the Dasan daya clean program can increase the clean and the healthy in their environment. Otherwise, through the competition which all the RT join and the award that they get, the Dasan Daya village society committee to do the sustainable program from that Dasan Daya clean program.

Keywords: *environment, cleanliness, empowerment.*

PENDAHULUAN

Tanpa masyarakat sadari, permasalahan yang diakibatkan oleh limbah sampah semakin lama semakin besar. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Jumlah sampah setiap tahun semakin meningkat sejalan dan seiring meningkatnya penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat, dan disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Dalam hal ini perlu diterapkan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan limbah yang baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ramli, 2016). Sistem pengelolaan limbah harus dilaksanakan dengan tepat dan sistematis. Limbah terbagi menjadi dua, yakni limbah organik dan anorganik. Limbah organik merupakan limbah-limbah yang berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai. Sedangkan, limbah anorganik merupakan limbah yang sulit untuk terurai seperti plastik, kaca dan lain-lain.

Untuk dapat mengelola limbah-limbah tersebut, tentu harus diberdayakannya masyarakat sekitar. Kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Apabila hal-hal tersebut diatas dapat terlaksana, maka kehidupan dengan lingkungan bersihpun akan dengan mudah terwujud. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau (Iskandar, 2018). Baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesahatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga (Nurhajati, 2013). Isu lingkungan kotor, pengelolaan sampah yang tidak tepat, sungai-sungai yang sudah mulai kotor, tingkat polusi udara yang tinggi, tingkat keamanan yang rendah dan ketidaknyaman banyak dijumpai di berbagai daerah. Menurut Wibowo (2009), masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan

indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.

Sudah seharusnya bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi (Taufiq, 2014). Oleh karena perlu mendapat perhatian yang cukup serius, dan banyak daerah sudah mulai berbenah terkait dengan permasalahan tersebut antara lain dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun terlibat secara langsung mengkondisikan lingkungan melalui program-program terkait.

Beberapa uraian di atas melatarbelakangi kami untuk melakukan kegiatan "**Pemberdayaan Masyarakat Dusun Dasan Daya Menuju Lingkungan Bersih**". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih, nyaman dan aman. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan partisipatif. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang lingkungan bersih dan mampu mendorong masyarakat untuk memberdayakan diri secara sadar dan berkesinambungan mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan selama 45 hari dimulai sejak 28 Januari 2019 sampai 16 Maret 2019 di Dusun Dasan Daya Desa Lembar, Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam Program ini adalah sapu lidi, sekop besi, bak sampah, bambu. Bahan yang digunakan yaitu, air, karung, plastik, bibit cabe, tanah dan polybag.

Prosedur Kerja

Pada program ini, tahap pertama dilakukan sosialisasi terkait pentingnya lingkungan bersih dengan cara memberi contoh untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Tahap kedua yaitu, melibatkan remaja dan anak-anak untuk turut serta pada program "Gerakan Dasan Daya Bersih". Tahap ketiga yaitu, memberi semangat dan motivasi untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan setelah 30 hari dilakukan sosialisasi dan pembiasaan lainnya melalui kompetisi RT (Rukun Tetangga) terbersih dan diberi penghargaan serta hadiah untuk kegiatan tersebut.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1. Perencanaan program dan persiapan administrasi, 2. Sosialisasi lingkungan bersih dan bebas limbah plastik, 3. Pengaplikasian metode program menuju Dusun terbersih, 4. Motivasi dan penghargaan kepada masyarakat untuk mendukung program ini, 5. Monitoring Evaluasi.

Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Pada program ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekitar dengan memperhatikan jumlah limbah plastik yang diangkut serta menjaga kebersihan sepanjang hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat desa lembar khususnya di dusun dasan daya dilakukan secara terstruktur dan melibatkan masyarakat secara langsung.

Sosialisasi gerakan dasan daya bersih

Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah atau desa, baik dari segi tingkat kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Isu lingkungan yang kotor, pengelolaan sampah yang tidak tepat, sungai-sungai yang sudah mulai kotor, tingkat polusi udara yang tinggi, tingkat keamanan yang rendah dan ketidaknyaman banyak ditemui jumpai di berbagai daerah. Oleh karena itu perlu perhatian yang cukup serius, dan banyak daerah sudah mulai berbenah terkait dengan permasalahan tersebut antara lain dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun keterlibatan secara langsung dalam pengkondisian lingkungan melalui program-program terkait. Menurut Hapsari (2009), faktor lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Penduduk yang tinggal di lingkungan sehat lebih banyak yang memiliki status kesehatan yang baik dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di lingkungan tidak sehat. Lingkungan sehat yang dimaksud disini adalah lingkungan yang memiliki penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan tinja, dan pengolahan air limbah.

Program bersih akan terus digalakkan di setiap RT. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan gerakan dasan daya bersih, yaitu lingkungan bersih, aman dan nyaman dalam program gerakan dasan daya membangun. Kepala dusun menegaskan, program dusun bersih ini menjadi fokus utama untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Kebersihan dan keindahan lingkungan sangat perlu dijaga bersama. Menjaga kebersihan itu sangat penting, terutama dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Selain itu juga diharapkan agar masyarakat juga dapat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan bersama. Sosialisasi terkait pentingnya lingkungan bersih kami lakukan dengan cara memberi contoh untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Mereka menjalankan serangkaian kegiatan dengan antusias. Dimulai dengan kegiatan penyuluhan pengolahan sampah, yang menekankan pada pentingnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, masyarakat juga diajak untuk tidak malu memungut sampah yang ada di sekitarnya. Menurut Sahil (2016), jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai jugakemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif.

Sampah plastik yang dibuang secara sembarangan selain merusak estetika, sampah plastik juga merusak lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan. dari sampah-sampah plastik yang menumpuk misalnya di sungai bisa menyebabkan banjir, dan mencemari air. Untuk itu sampah-sampah yang dihasilkan harus dikelola dengan tepat. Caranya dengan membuang sampah pada tempatnya. Pisahkan antara sampah organik dan anorganik, jika mampu ubah sampah menjadi barang yang nilai tambah. Menurut Sulistiyorini (2015), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam

menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat.

Mempertahankan lingkungan bersih

Mewujudkan dusun dasan daya yang bersih aman dan nyaman terus dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Upaya sosialisasi serta gerakan gotong royong menjadi pendorong semangat masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih aman dan nyaman. Memotivasi masyarakat untuk terus mempertahankan kepedulian lingkungan bersih maka digelar lomba kebersihan lingkungan antar rukun tetangga (RT) yang ada di dusun dasan daya tentunya dengan hadiah bagi RT yang meraih juara terbersih. Kriteria penilaian lomba kebersihan lingkungan dilakukan pada empat RT, penilaian tidak hanya dilakukan oleh tim kelompok KKN Tematik UNRAM, akan tetapi melibatkan kepala dusun dan BPD. Lomba kebersihan lingkungan ini diharapkan memberikan semangat kepada ketua RT dan masyarakatnya dalam menggalakkan kebersihan lingkungan yang dimulai dari kebersihan rumah tangga dan lingkungan secara luas, sehingga target mewujudkan lingkungan bersih aman dan nyaman dapat terwujud. Saat ini kami akui bahwa masyarakat setiap RT terus berlomba dengan giat gotong royong membersihkan lingkungan. Menurut Hardiana (2018), Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segal sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran. Sulistiyani (2017), masyarakat belum sepenuhnya siap berperan sebagai subjek pembangunan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Tindakan strategis berkelanjutan dalam rangka pembangunan manusia dan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah dapat ditempuh melalui pemberdayaan.

KESIMPULAN

Simpulan dari program sosialisasi dan lomba gerakan Dasan Daya bersih kepada dan oleh masyarakat adalah, masyarakat Dasan Daya dapat ikut terlibat dalam mendukung program gerakan Dasan Daya bersih. Selain bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang sehat, program ini juga bertujuan untuk membiasakan dan menumbuhkan komitmen masyarakat dalam upaya melanjutkan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D., Sari, P & Pradono, J. (2009). Pengaruh Lingkungan Sehat Dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekologi dan Status Kesehatan Jakarta.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana* 2 (2).
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena* 1 (1).

- Nurhajati, N. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat.
- Ramli. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Berperilaku Hidup Bersih DAN Sehat (PHBS) Melalui Gerakan Moral “Pinasa” Di Kabupaten Banggai. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I., Rohman, F & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* 4 (2).
- Sulistiyani, A. T & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement* 2 (2).
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*5(1).
- Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Gea* 14 (2).
- Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora* 13 (1).